

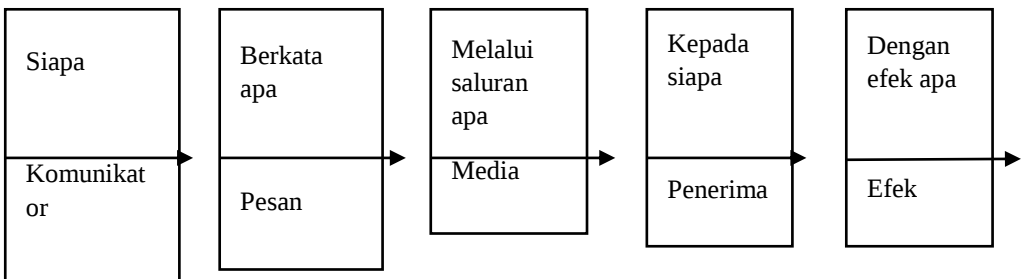
BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Definisi sederhana mengenai komunikasi massa seringkali mengikuti pengamatan Lasswell (1948), bahwa studi komunikasi massa adalah suatu upaya untuk menjawab pertanyaan : *who say what, to whom, through what channel, and with what effect?*

Bagan I.1 Model Komunikasi Harold Lasswel



Sumber = Morissan, 2011 : 16

Definisi Lasswell tersebut dianggap sebagai definisi awal mengenai komunikasi massa yang menyajikan urutan proses komunikasi yang bersifat linear. Model ini pun termasuk dalam model transmisi yaitu model yang memiliki pandangan bahwa komunikasi adalah proses pengiriman atau transmisi sejumlah informasi atau pesan kepada penerima, dalam hal ini pesan sangat ditentukan oleh pengirim atau sumber pesan (Morissan, dkk, 2010 : 10).

Effendy kemudian membagi efek komunikasi massa menjadi tiga yaitu efek kognitif, efek afektif, dan terakhir adalah efek konatif. (Effendy 2007 : 318). Penelitian ini berada pada tingkat efek afektif karena efek afektif berkaitan dengan perasaan, efek afektif timbul bila ada perubahan yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, efek ini berhubungan dengan emosi, sikap atau nilai (Moerdijati, 2012 : 179). Akibat dari membaca surat kabar atau majalah, menonton acara televisi dan lain sebagainya, timbul perasaan tertentu pada khalayak. Perasaan akibat terpaan media massa itu bermacam-macam yakni senang hingga tertawa terbahak-bahak, sedih hingga mencucurkan air mata, takut sampai merinding dan lain sebagainya (Effendy, 2007 : 319). Maka teori Lasswell menjadi dasar dan model komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Program siaran dapat didefinisikan sebagai *satu bagian* atau *segmen dari isi siaran* radio ataupun televisi secara keseluruhan. Sehingga memberikan pengertian bahwa dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarakan, atau dapat dikatakan bahwa siaran keseluruhan satu stasiun penyiaran tersusun dari beberapa program siaran (Djamal & Fachruddin, 2017 : 148). Penelitian ini akan mengamati seluruh *segmen* yang terdapat pada salah satu program siaran di televisi.

Menurut Morissan (2011 : 210), program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya. Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audien tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran apakah itu radio atau televisi.

Format acara televisi adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreativitas dan desain

produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria utama yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut (Naratama, 2013:68). Menurut Naratama (2013), ada tiga bagian dari format acara televisi yaitu drama, nondrama, dan berita olahraga. Talkshow termasuk dalam format acara televisi nondrama (nonfiksi), dimana pengertian nonfiksi adalah sebuah format acara televisi yang diproduksi dan dicipta melalui proses pengolahan imajinasi kreatif dari realitas kehidupan sehari-hari tanpa harus menginterpretasi ulang dan tanpa harus menjadi dunia khayalan (Naratama, 2013:71).

Fenomena yang terjadi dalam pertelevisian di Indonesia saat ini adalah semakin banyaknya tayangan yang menyebarkan aib seseorang, permainan/*game* yang diadakan bukan lagi menunjukkan sportifitas namun sebaliknya, permainan digunakan sebagai bahan olok-olok satu sama lain seperti sudah melupakan adanya sopan santun dan saling menghargai antar sesama. Selain itu, aksi merubah penampilan agar menjadi mirip dengan salah satu artis idola maupun artis yang sedang dibicarakan pun juga menjadi salah satu bahan untuk saling mengejek satu sama lain.

Artis-artis baru yang muncul atau sedang viral di Indonesia pun bukan lagi membawa prestasi yang membanggakan, namun sebaliknya mereka yang mudah terkenal adalah dengan membawa permasalahan yang mungkin ada sangkut pautnya dengan salah satu artis yang telah terkenal sebelumnya, selain membawa permasalahan, mereka yang mudah terkenal pun datang dengan tingkah laku *konyol* yang sedang dibicarakan oleh masyarakat. Impian untuk menjadi artis di zaman sekarang ini pun menjadi mudah, hanya dengan berjoget, menyebarkan aib seseorang dan saling mencemooh di depan kamera TV (sumber : tirto.id diakses pada tanggal 13 November 2018).

Fenomena diatas terbalut dengan program acara yang memuat konten berbincang-bincang (talkshow). Talk show bukanlah hal yang baru lagi saat ini. Hampir setiap harinya stasiun televisi baik stasiun swasta maupun stasiun pemerintah selalu menayangkan talkshow yaitu sebuah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara (*host*). Banyaknya program talkshow di beberapa stasiun televisi membuat stasiun televisi tersebut perlu memberikan konsep acara yang berbeda dari stasiun televisi lain, tetapi juga berusaha memberikan tayangan yang menarik dan bermanfaat bagi pemirsanya (Wulandari, 2014 : 15).

Program acara talkshow di pertelevisian Indonesia ada yang memuat konten pembicaraan yang formal ada pula yang santai namun tetap fokus pada pembahasan contohnya seperti program talkshow Kick Andy yang dibawakan oleh Andy F.Noya di Metro TV. Program ini mengudara setiap hari Jumat pukul 19.30 dan tayangan ulang pada hari Sabtu pukul 13.05 WIB. Konsep tayangan ini lebih cenderung agak formal, berisikan pengalaman-pengalaman hidup, prestasi yang sangat spektakuler dan lain sebagainya. Program acara ini pun telah diteliti oleh Pesoth, dkk (2014) yakni respons masyarakat pada tayangan Kick Andy di Metro TV dengan hasil respons masyarakat adalah tayangan tersebut sangat informatif (Pesoth, dkk, 2014 : 4).

Sebagai contoh program acara di TV lokal yang memuat fenomena tersebut diantaranya adalah Rumpi No Secret di TransTV, Rumah Uya di Trans7, Ini Talkshow di NetTV, dan Brownis di TransTV. Walaupun Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) telah melayangkan teguran-teguran pada semua program acara tersebut, namun program-program tersebut tetap

tayang di layar kaca untuk menghibur para pemirsa/penonton di rumah dan semakin di gemari oleh masyarakat.

Program acara Rumpi No Secret dipandu oleh Feny Rose yang membahas segala permasalahan artis idola namun dengan cara yang berbeda. Para artis yang bersangkutan akan di undang ke studio untuk membicarakan secara terbuka tanpa ada yang ditutup-tutupi. Program ini pun menghadirkan pula orang-orang terdekat dari artis tersebut dengan maksud untuk melakukan pembuktian atau klarifikasi agar simpang siur kabar yang beredar menjadi jelas adanya. Ada pula tantangan seperti menodong artis untuk mengakui berbagai hal yang menyangkut dirinya apakah mitos atau fakta. Program acara Rumpi No Secret hadir setiap Senin-Jumat pukul 16.00 WIB (sumber : www.transtv.co.id/program/ diakses pada tanggal 14 November 2018).

KPI Pusat sempat memutuskan untuk menjatuhkan sanksi penghentian sementara pada program acara Rumpi No Secret yang ditetapkan selama lima hari penayangan berturut-turut mulai tanggal 7 hingga 15 September 2015. Sanksi ini dijatuhkan karena KPI Pusat menemukan pelanggaran pada 4 Agustus 2015 pukul 17.12 WIB, pada tanggal dan jam tersebut menayangkan wawancara Feny Rose dengan Riana Rara Kalsum mengenai perseteruan dirinya dengan Zulfikar, pembicaraan tersebut antara lain tantangan untuk melakukan tes DNA sebagai bukti, pendapat Riana atas rencana pernikahan Zulfikar dan lain sebagainya. KPI Pusat menilai muatan permasalahan kehidupan pribadi seseorang tidak boleh disiarkan karena dapat mendorong berbagai pihak yang terlibat untuk mengungkapkan aib masing-masing (sumber : www.kpi.go.id/index/ diakses pada tanggal 14 November 2018) .

Program acara Rumah Uya di Trans7, memiliki tujuan utama untuk menjadi mediator sekaligus mencari solusi bagi pihak-pihak yang berseteru. Program ini dikemas dengan memberikan *value* yang positif lewat kehadiran pemuka agama (Ustadz/Ustadzah) dengan tutur kata yang tidak menggurui dan mudah dipahami. Pembahasan kasus dalam program ini dipenuhi kejutan-kejutan dari berbagai karakteristik klien, *treatment-treatment* Pembahasan yang menarik dan rangkuman pembelajaran yang disampaikan oleh Ustadz/Ustadzah. Program ini hadir setiap hari pukul 17.00 WIB. (sumber : www.trans7.co.id/program/ diakses pada tanggal 14 November 2018).

Program acara Rumah Uya telah mendapatkan teguran dari KPI sebanyak enam kali namun program ini masih tetap tayang di *channel* Trans7. KPI memberikan peringatan tertulis salah satunya karena program ini tidak memperhatikan ketentuan tentang perlindungan anak-anak dan remaja serta penggolongan program siaran sebagaimana diatur dalam Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3 dan SPS) KPI tahun 2012 (sumber : www.kpi.go.id/index/ diakses pada tanggal 14 November 2018).

Program acara selanjutnya adalah Ini Talkshow di Net TV. Program ini dikemas dengan suasana santai, membahas isu-isu hangat yang ada di masyarakat dengan cara yang sederhana. Program ini juga memperlihatkan suasana rumah dan karakter-karakter yang ada di rumah tersebut, yakni peran Sule sebagai *host*, Andre Taulany sebagai *Consultant-Host*, didukung oleh Yurike sebagai mama Sule, Sas Widjanarko sebagai Om Sule, Maya Septha sebagai Asisten Rumah Tangga, dan Haji Bolot sebagai Pak RT. Program ini hadir setiap hari pukul 20.00 WIB (sumber :

www.netmediatama.co.id/tv-programs/ diakses pada tanggal 14 November 2018).

Program talkshow selanjutnya adalah Brownis di TransTV yang menjadi kajian dalam penelitian ini. Brownis merupakan program *talk show* yang menghadirkan bintang tamu dari kalangan artis untuk berbincang-bincang bersama dengan para *host* yaitu Ruben Onsu, Ivan Gunawan, Ayu Ting Ting dan Wendy Cagur. Selain berbincang-bincang ada pula tantangan yakni merubah penampilan dan kejutan-kejutan yang diberikan baik untuk para *host* maupun para selebritis yang diundang hadir dalam program acara tersebut.

Gambar I.1. Brownis TransTV.



Sumber : transtv.co.id/brownis.

Program Brownis TransTV tayang setiap hari pukul 13.00 WIB. Pada hari Senin sampai dengan Jumat menayangkan talkshow dengan para artis bintang tamu di studio, kemudian setiap hari Sabtu sampai dengan

Minggu adalah program Brownis Jalan-jalan yang menayangkan keseruan pembawa acara dalam melakukan *shooting* di luar studio.

Dilansir dari kpi.go.id, KPI memberikan peringatan tertulis yang kedua pada program Brownis TransTV yang tayang pada tanggal 30 Mei 2018 pukul 13.41, yakni pada episode tersebut menayangkan adegan seorang wanita yang menari erotis di depan seorang laki-laki.

Gambar I.2. Pelanggaran Brownis 30 Mei 2018



Sumber : youtube channel TransTV Official.

KPI pusat menilai muatan tersebut tidak dapat ditayangkan karena tidak sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Jenis pelanggaran ini dikategorikan sebagai pelanggaran atas norma kesopanan dan kesusilaan serta pelarangan program siaran menampilkan gerakan tubuh atau tarian erotis. Berdasarkan P3 dan SPS KPI, tayangan tersebut melanggar pasal 9 dan pasal 16 P3 dan Pasal 9 Ayat (1) dan Pasal 18 huruf I SPS KPI. Dalam surat teguran kedua itu dituliskan, KPI Pusat telah

memberikan sanksi administratif teguran tertulis nomor 74/K/KPI/31.2/02/2018 tertanggal 21 Februari 2018 untuk program yang sama.

Selain itu, KPI juga memberikan teguran tertulis untuk program siaran Brownis Sahur pada tanggal 08 Juni 2018, Brownis Sahur telah melakukan pelanggaran pada tanggal 04 Juni 2018 mulai pukul 02.43 WIB. Pada episode tersebut, menampilkan adegan seorang pria yang mengoleskan krim dan telur ke wajah temannya.

Gambar I.3. Pelanggaran Brownis Sahur 4 Juni 2018



Sumber : youtube channel TransTV Official.

Pada episode ini, Brownis Sahur melanggar Pedoman Perilaku Penyiaran KPI Tahun 2012 Pasal 9 dan Pasal 21 Ayat (1) serta Standar Program Siaran KPI Tahun 2012 Pasal 9 Ayat (1) dan Pasal 37 Ayat (4) huruf a.

Selain itu ditemukan pula pelanggaran pada tanggal 30 Mei 2018 pukul 03.06 WIB yang menampilkan wajah seorang pria yang bagian wajah dan tubuhnya ditemplei lakban. KPI menilai jenis pelanggaran ini dikategorikan sebagai pelanggaran atas ketentuan tentang norma kesopanan dan kesusilaan serta penggolongan program siaran.

Gambar I.4. Pelanggaran Brownis Sahur 30 Mei 2018



Sumber : youtube channel TransTV Official.

Pada episode ini, Brownis Sahur melanggar Pedoman Perilaku Penyiaran KPI Tahun 2012 Pasal 9 dan Pasal 21 Ayat (1) serta Standar Program Siaran KPI Tahun 2012 Pasal 9 Ayat (1) dan Pasal 37 Ayat (4) huruf a.

Program Brownis TransTV pun tidak lepas dari berbagai komentar baik maupun buruk yang diberikan oleh masyarakat seperti dibawah ini :

“Brownis makin aneh, yg bener aja host suruh gelaran tiker, penonton bayaran duduk. Salam waras” ujar masyarakat dengan akun Instagram @chandramedhywijaya.

“Gak pengen komen awalnya, tapi brownies yg hari ini pembuka bintang tamunya gak banget. Saya penonton setia brownies dari

awal brownies ada. Baru kali ini kecewa. Udahlah walaupun viral juga, cari yg benar benar viralnya menginspirasi. Gak ada edukasinya yg ini mah. Ini mah bukan brownies, talkshow omongan manis. Back to the track deh, mau setahun team creative nya malah kayak kosong gak ada ide atau thema gitu.” Ujar rasa kesal dan kecewa masyarakat terhadap Brownis TransTV dengan akun Instagram @missrukmana.

“mending bintang tamunya artis aja deh... kalau mau ngangkat tema inspiratif itu nyari bintang tamunya yg viral... ini aja aku kagak tau ibu itu siapa.. terus di ig jg g pernah liat video2 nya.. ya ampyun ky keabisan ide aja sih.. jdi g mutu bgt sumpah” ujar masyarakat dengan akun Instagram @diah.anugraheni.

*“duuuuhh plis deh brownis undang bintang tamu yg cerdas dikit kek yg berprestasi jgn org g*la di undang... jd males nontonnya... lgsg ganti chanel”* ujar masyarakat dengan akun Instagram @iyuthabsyi.

“mungkin memang bener viral tapi ya tolong di kondisikan masa gitu banget ?” ujar kekesalan masyarakat dengan akun Instagram @yusniapriliana.

“bintang tamunya aneh, gaje” ujar @triani_ismiyanti.

Komentar-komentar diatas menunjukkan kekecewaan masyarakat terhadap bintang tamu yang diundang oleh program Brownis TransTV,

selain itu, pada episode tersebut, kursi sofa yang biasa digunakan untuk acara berlangsung, ditiadakan sehingga bintang tamu dan *host* nya pun duduk di lantai dengan menggelar tikar.

Sumber : akun Instagram @brownis_ttv.

Berikut adalah komentar-komentar positif dari masyarakat, dan yang menyukai program Brownis TransTV :

“Pastinya dong kan @brownis_ttv acara tv favorit aku banget happy birthday ya @brownis_ttv.” Ujar masyarakat yang menyukai program Brownis TransTV, terlihat dari komentar yang dipenuhi dengan simbol hati dari akun intagram @sinyoo.sr

“Acara faForit keluarga nih,, brownis it’s the best lah,, ka tolong undang @yunita095 tiktok aku ngopens bangettt tolong ya..datengin ke brownis,,” ujar masyarakat dengan akun Instagram @murti301107

“kalo bisa hut brownis di perpanjang waktunya ya...” ujar masyarakat dengan akun Instagram @gratiagisella yang meminta untuk memperpanjang durasi program Brownis TransTV.

Komentar positif dari masyarakat seperti diatas karena Brownis TransTV akan genap berumur satu tahun sehingga masyarakat meminta tim produser maupun tim kreatif untuk menambah durasi tayang Brownis TransTV.

Sumber : akun Instagram @brownis_ttv.

Peneliti lebih memilih program Brownis TransTV yang tayang di studio setiap hari Senin sampai Jumat pukul 13.00 karena program ini dipandu oleh sebanyak empat pembawa acara (*host*) dengan penyiaran

secara langsung/*live* dan program ini juga mengundang masyarakat untuk memberikan berbagai kritik dan saran mulai dari kritik yang mendukung sampai kritik yang buruk, juga adanya permintaan dari masyarakat untuk mendatangkan artis idolanya sebagai bintang tamu di program Brownis TransTV. Jadwal tayang ini juga sesuai dengan judul dari program acaranya yakni “Brownis” yang memiliki kepanjangan “obrowlan manis”. Selain itu, jadwal tayang ini juga sesuai dengan elemen-elemen dari format talkshow yakni berbincang-bincang, mendatangkan narasumber, adanya *band* dan konten dalam program ini memuat sesuatu yang sedang ramai dibicarakan dalam masyarakat. Jadwal tayang di studio ini juga mendapat teguran dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) namun tetap tayang setiap hari Senin sampai dengan Jumat seperti penjabaran teguran-teguran dari KPI diatas.

Fenomena program talkshow di pertelevisian Indonesia saat ini pun juga terdapat dalam program talkshow Brownis TransTV sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana opini penonton di Surabaya mengenai program Brownis Trans TV.

Objek dalam penelitian ini adalah opini publik, dimana opini publik merupakan persatuan pendapat yang mana didalamnya orang menyatakan persetujuan atau tidak setuju terhadap sesuatu situasi/kejadian/peristiwa. Biasanya opini publik itu didukung oleh sejumlah orang dengan ikatan emosional yang kuat, maka mungkin sekali dilakukan dengan timbulnya suatu aksi misalnya suatu demonstrasi atau unjuk pendapat, dengan demikian opini publik itu dapat dibentuk dan karena opini publik itu bukan suatu fakta maka belum tentu benar (Sunarjo, 1997 : 34-35).

Penelitian ini memiliki subjek yaitu penonton di Surabaya yang berada pada *range* usia 40-54 tahun yang tergolong pada masa dewasa madya. Kota Surabaya dipilih karena kota Surabaya merupakan kota terbesar kedua setelah Ibukota yakni Jakarta, dan karena keterbatasan peneliti secara geografis sehingga peneliti melakukan penelitian ini di kota Surabaya. Peneliti mengambil *range* usia ini karena berdasarkan data yang didapat dari Nielsen, penonton program Brownis TransTV di kota Surabaya yaitu usia 40 tahun keatas dan berada pada status ekonomi sosial kelas atas, berikut data dari Nielsen :

Tabel I.1. Data Nielsen

Program Profile – BROWNIS OBROWLAN MANIS (TRANS), People 5+, Surabaya

Program	Program Type	Channel	Target	Index
BROWNIS OBROWLAN MANIS	Entertainment : Talkshow	TRANS	Male	73
			Female	126
			5-9 years	54
			10-14 years	66
			15-19 years	79
			20-29 years	95
			30-39 years	89

			40-49 years	126
			50+ years	145
			Upper	124
			Middle	99
			Lower	60

Keterangan :

Profil penonton BROWNIS OBROLAN MANIS yang dominan : Penonton Perempuan, usia 40 tahun keatas, serta penonton dari kelas atas.

Index : angka yang menggambarkan profil pemirsa, yang juga mengidentifikasi efektivitas suatu program pada target pemirsa tertentu.

Jika index <100 kurang efektif

>100 sangat efektif

=100 efektif

Klasifikasi Ekonomi Sosial (SEC) adalah pengelompokan kelas sosial menjadi upper, middle, dan lower berdasarkan pada empat variabel, yaitu pengeluaran bulanan, sumber air minum, daya listrik, dan bahan bakar.

Sumber : Nielsen

Menurut badan pusat statistik kota Surabaya jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Surabaya yang berada pada usia tersebut sebanyak 745.354 jiwa. Jumlah penduduk inilah yang akan menjadi jumlah

populasi yang diambil peneliti untuk menyebarkan kuisioner opini penonton Surabaya mengenai program Brownis di TransTV.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian dari Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dengan objek yang sama dengan peneliti yaitu opini (Tjandra, 2015) yang membedakan adalah subjek penelitian dan kajian penelitian. Subjek penelitian sebelumnya adalah penonton remaja perempuan di Surabaya, sedangkan kajian yang diteliti adalah tayangan sinetron Ganteng-Ganteng Serigala di SCTV. Hasil dari penelitian sebelumnya ini menunjukkan bahwa remaja perempuan di Surabaya memberikan opini yang positif dilihat dari dimensi *belief*, *attitude* dan *perception*.

Kedua adalah penelitian dengan objek Opini (Setyawati, 2016) yang membedakan adalah subjek dan kajian penelitian. Subjek penelitian sebelumnya adalah remaja di Surabaya, sedangkan kajian yang diteliti adalah tayangan sinetron Anak Jalanan di RCTI. Hasil dari penelitian sebelumnya ini menunjukkan bahwa remaja di Surabaya juga memberikan opini yang positif mengenai tayangan sinetron anak jalanan yang tayang di RCTI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif dengan metode survei (menyebarkan kuisioner).

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana opini penonton di Surabaya mengenai program Brownis di TransTV?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui opini penonton di Surabaya mengenai program Brownis di TransTV.

I.4. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih fokus sesuai dengan tujuan dari pembahasan serta memperjelas lingkup masalah yang hendak di bahas pada penelitian ini maka peneliti membuat batasan masalah yakni

1. Subjek penelitian ini adalah penonton program *talkshow* Brownis TransTV di Surabaya yang berada pada *range* usia 40-54 tahun.
2. Objek penelitian ini adalah Opini penonton Surabaya mengenai program Brownis di TransTV.

I.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara akademis untuk memperkaya penelitian komunikasi massa tentang opini penonton di Surabaya mengenai program Brownis di TransTV.
2. Secara praktis, penelitian ini sebagai acuan dan masukan bagi Trans media tentang opini penonton Surabaya mengenai program Brownis di TransTV.